

BAB IV

MEMAHAMI EKSISTENSI GEREJA SETAN

Penulis telah memaparkan pada bab-bab yang terdahulu mengenai sejarah, ajaran, ritual, dan pengaruh gereja setan dalam dunia hiburan. Dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang yang sudah dikemukakan itu, berdasarkan dalam sudut pandang sosiologi agama.

Dalam buku kajian sosiologi agama karangan Betty R Scharf yang mengambil dari teori Ernest Troeltsch mengatakan:

“Gereja adalah suatu lembaga yang terorganisir besar(dengan struktur yang jelas) dan bersifat keterbukaan, pelayanan yang teratur dengan waktu telah di tentukan. Dan dia lahir dari hasil kerja penebusan dosa.” Sedangkan “sekte adalah kelompok yang terbentuk dari masyarakat sukarela yang bentuknya agak sedikit dan agak tertutup, dan antar sesama penganut masih dalam keterikatan hubungan yang kuat, dan sekte berasal dari masyarakat kelas bawah dan ia tidak punya teologi yang jelas, akan tetapi mempunyai mitos yang kuat dan harapan besar untuk menatap masa depan.”¹

Dalam buku Elizabeth K. Notthingham menjelaskan tentang denominasi:

“Denominasi/ aliran keagamaan adalah suatu kelompok yang stabil dan letaknya diantara gereja dan sekte dan ia sifatnya tidak terlalu keras dan berat bisa dikatakan ia adalah moderat”. Sedangkan “*Cult/mistisisme* hampir sama dengan sekte dan kelompok *Cult* sering berada dalam kawasan metropolitan. Dan *Cult* mempunyai kepemimpinan yang kharismatik (seorang tokoh yang diagungkan)”.²

¹Betty R. Scharf, *The Sociological Study of Religion*, diterjemahkan oleh Machnun Husein dengan judul, *Kajian Sosiologi Agama* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1995), h. 124-125

²Elizabeth K. Nothingham, *Religion and Society*, diterjemahkan oleh Abdul Muis Naharong dengan judul, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994), h. 165-166

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Gereja Setan bukanlah gereja dalam arti sosiologis, tetapi sekte yang didirikan oleh Anton Szandor Lavey karena ketidakpuasan dalam ajaran agama Kristen, sehingga muncul aliran sempalan yang dinamakan Lavey dengan *Church Of Satan*/Gereja Setan.

Disebut dengan sekte karena Gereja Setan mempunyai pengikut sepeham dengan Lavey yang tergolong sedikit dan memisahkan diri daripada agama besar yaitu Agama Kristen, setelah memisahkan diri lalu membuat ritual yang tersendiri, walaupun ritualnya tersendiri namun masih ada nama ritual yang diambil dari agama kristiani seperti ritual Misa, dalam Gereja Setan Misa ini dikenal dengan sebutan Black Mass (Misa Hitam).

Ketidakpuasan awal mulanya ketika Lavey bekerja sebagai pemain organ tunggal di sebuah karnaval. Dia melihat para pastur dan umat Kristen sering mengunjungi karnaval tersebut dan melihat para penari-penari telanjang serta melakukan tindakan yang tidak bersesuaian dengan agama mereka yakni seperti pastur memakai limusin yang sepatutnya dalam agama adalah pastur bergaya sederhana dan juga para oknum agamawan gereja sering menarik bayaran penebusan dosa (indulgensi) dan uang tersebut digunakan dengan hal maksiat yang berdalih dengan agama. Oleh karena itu Lavey memberikan asumsi bahwa para golongan agamawan khususnya agama Kristen selalu melakukan hal yang berada dalam jangkauan maksiat.

Karena Gereja Setan dalam ketidakpuasan terhadap Gereja Kristen maka setelah pemisahan diri dari Gereja Kristen, Gereja Setan membuat/melakukan hal-hal yang ditentang oleh gereja Kristen, misalkan dalam musuh agama Kristen

adalah Setan yang disebut dengan Lucifer/Baphomet, Gereja Setan menyembah terhadap Lucifer tersebut. Agama Kristen melarang melakukan perbuatan zina, namun Gereja Setan malah melakukan perzinaan sampai-sampai zina dijadikan sebuah ritual bagi penganut satanisme, dalam Agama Kristen meminum hal yang memabukan itu dilarang, namun bagi Gereja Setan hal tersebut dijadikan suatu yang sakral dan ritual dalam perjamuan kudus mereka misalkan dengan memakai ekstasi yang cair dalam piala. Jadi, bagi Kaum Satanis wujud dari Agama Kristen tersebut adalah wujud yang seharusnya terbalik. Semua hal yang baik menurut agama Kristen dalam gereja setan hal yang baik itu dirubah dengan wujud ekstrem 180 derajat untuk menjadi sebuah yang jahat.

Untuk kasus Gereja Setan yang digerakan oleh Anton Szandor Lavey ini bisa dikatakan jenisnya adalah sekte ideologi okultisme yang mempunyai organisasi terstruktur dengan anggota yang tidak terlalu besar dan pengikutnya sukarela. Serta, mereka punya tokoh yang kharismatik yaitu Anton Szandor Lavey, namun kenyataannya mereka menyebutkan adalah Sebuah Gereja.

Dalam perkembangannya dari dulu hingga sekarang mereka mempunyai ideologi yang berdasarkan seksual, Gereja Setan tampaknya memuja seks sebagai unsur yang sangat penting dalam ritual. Mungkin hal ini adalah kebalikan dari pandangan Kristen yang menganjurkan kesucian tanpa seks (selibat) bagi pastur dan biarawati. Hal itu merupakan penghormatan untuk Tuhan yang disembah mereka yaitu Baphomet/Lucifer.

Untuk bentuk satanisme dari Aleister Crowley dan Anton Szandor Lavey ada perbedaan.

Crowley mengaku mendapatkan bisikan gaib dari makhluk yang bernama Aiwass lalu menyembah setan sedangkan Lavey mengklaim menerima satanismenya dari kebenciannya kepada umat kristiani setelah itu ia membaca buku-buku okultisme lalu menjadikan penyembahan terhadap setan yang dinamakan Baphomet.

Untuk pada zaman Crowley, ajarannya tersebut tidak ada penerus murni dari ideologinya. Akan tetapi ajarannya tersebut banyak dijadikan kandungan dari dunia satanisme termasuk Lavey. Sedangkan Lavey setelah meninggal masih ada penerusnya yang hingga saat ini masih menjabat sebagai Magus tertinggi gereja setan yaitu Magus Peter H. Gilmore.

Dalam perekrutan jamaah antara Crowley dan Lavey. Crowley lebih mementingkan terhadap penduduk sekitar ia tinggal. Sedangkan Lavey perekrutan jamaah gerejanya hingga memunculkan situs website dengan tujuan ideologi satanismenya lebih mendunia dan dikenal orang. Dan untuk perekrutan jamaahnya tersebut Lavey membaginya secara lebih terstruktur.

Simbol menurut Emile Durkheim adalah sesuatu hal sakral yang dapat membuat kebersamaan yang kuat antar sesama penganut sebuah keyakinan.³ Begitu juga Simbol yang ada dalam Gereja Setan bisa membuat antar penganut yang disebut satanisme menjadi sesuatu solidaritas yang kuat, misalkan dalam ritual gereja setan, peserta diharuskan memakai kalung yang dihiasi oleh simbol baphomet ataupun simbol pentagram, di balik itu menjadikan sebagai kewajiban dalam aturan ritual Gereja Setan, ada sebuah keterikatan kebersamaan antar

³Emile Durkheim, *The Elementary Foms of the Religious Life*, diterjemahkan oleh Inyik Ridwan Muzir dengan judul, *Sejarah Agama*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), h. 72

penganut Satanisme yaitu sama-sama memakai lambang sakral dalam pemujaan terhadap setan. Bisa dianggap simbol itu yang menjadi sebagai perekat kebersamaan Gereja Setan untuk menjalankan misi menentang kaum pengikut Gereja Kristen.

Simbol yang dipakai antara Crowley, Lavey, dan *Freemason*, ada hubungan kesamaan yang menarik diantara mereka tersebut. Crowley semasa hidupnya aktif dalam anggota *Order of the Golden Dawn* yang mana organisasi tersebut adalah organisasi yang berkaitan dengan *freemason*, dan simbol tersebut sekarang dipakai oleh Lavey dalam melakukan praktek ritualnya.

Lambang 666 yang menjadikan dasar Crowley adalah lambang yang bermakna setan/*the beast number* namun dalam segi Lavey lambang 666 adalah lambang yang sering dijadikan propaganda.

Dunia hiburan dijadikan dasar propaganda yang dianut oleh Gereja Setan. Para kaum agamawan biasanya menilai dunia hiburan adalah dunia yang gelap, dunia yang penuh dengan aroma dosa. Namun dalam Gereja setan dunia hiburan dianggap sebagai ladang untuk mempengaruhi dengan propaganda sekaligus ladang untuk mengajak kalangan umat yang lemah dalam agamanya agar terjerumus kedalam lubang hitam yang mereka buat.

Musik adalah hal yang berkembang pesat didunia Barat, musik yang mengiringi dalam Gereja Setan ini adalah musik yang beraliran keras, seperti Rock, Black Metal, Death Metal, Punk, Underground dan sebagainya. Oleh karena itu, musik adalah hal yang sangat mudah didengar oleh anak muda. Band-Band satanisme menyuarakan lirik lagu yang bernuasa *Atheis*, seksual, tentang

pemujaan terhadap Baphomet, Lucifer, tentang *AntiGod* (Anti Tuhan), dan *AntiChrist* (Dajjal). Bukan hanya dari lirik lagu saja yang mereka suarakan, akan tetapi dari sampul album mereka dihiasi hal yang berunsur satanisme tersebut. Sehingga, lama kelamaan musik aliran keras dianggap musik yang menyuarakan tentang Satanisme.⁴ Namun, hal tersebut tidak bisa dihentikan karena negara Barat adalah negara yang bebas dalam berkreasi bidang seni. Setelah musik, dunia perfilman juga dijadikan tempat mereka mempropogandakan ajaran mereka. Dua film seperti *Rosemary Baby* dan *The Devil's Rain* adalah film yang berdasarkan unsur satanisme yang dipadukan dengan aliran horror yang pada waktu itu film horor memang berkembang pesat di negara Barat khususnya New York. Dengan Film-film tersebut *Church of Satan/Gereja Setan* bisa menampilkan eksistensi satanismenya. Fenomena ini hampir sama dengan aliran musik yang banyak mendapatkan kritikan dari pemerhati. Namun hal tersebut tidak bisa dihentikan karena Film adalah Budaya Seni yang bebas berkembang. Dalam Game Virtual yang kebanyakan peminatnya adalah anak-anak, juga banyak terdapat propaganda mereka. Hal-hal yang ditampilkan dalam Game tersebut bisa dikatakan adalah sesuatu pengenalan fenomena Satanisme yang diramu dengan tampilan untuk menghibur, namun dibalik hiburan itu Gereja Setan mengupayakan pengenalan bagi diri mereka sekaligus menjerumuskan dengan cara yang halus.

⁴ Pengaruh gereja Setan dari dunia musik sebenarnya banyak meluncurkan dalam sisi propaganda untuk masyarakat Barat. Namun, tidak diketahui berapa banyak orang yang terpengaruh Gereja Setan dalam sisi propaganda dunia musik dikarenakan dalam literatur yang didapat tidak ada jumlah anggota gereja Setan masuk karena telah mendengarkan musik-musik yang beraliran satanisme.

Musik dari dahulu hingga sekarang selalu dipakai dalam acara pemujaan ritual-ritual agama, karena Tuhan adalah hal yang indah, sehingga harus disandingkan dengan hal-hal yang indah sebagaimana halnya musik.⁵ Saat ini Gereja Setan yang memakai musik sebagai alat-alat ritual, tetapi musik yang mereka gunakan tidak seperti musik religi yang dipakai dalam berbagai agama, melainkan musik yang mereka tanamkan adalah musik yang jahat, sehingga musik-musik tersebut diterjemahkan dalam bentuk keterbalikan/perlawanan terhadap hal yang sakral dalam Gereja Kristen pada umumnya, misalkan mengejek terhadap Yesus dan mengagungkan akan nama Baphomet.

⁵ Dasan Ranga Rajan, "Peran Musik Dalam Agama", <http://dharmadvar.blogspot.com/2010/01/.html>, di akses pada tanggal 13 juli 2013